

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (stratus= militer dan ag memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi jenderal. Sementara denefinisi strategi menurut Chandler merupakan “strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya”.¹

Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus²

Menurut Porter bahwa “strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Menurut Stephanie K. Marrus bahwa “strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”.³

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik

¹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 3.

² “Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003,” tentang *Sisdiknas*..

³ Husan Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 16.

dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.⁵

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian pembentukan karakter

Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perbuatan. Pembentukan adalah proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Berarti pula membimbing mengarahkan dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya. Dalam hal ini, pembentukan dapat diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk yang dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan dan mendidik.⁶

Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.⁷

Menurut bahasa (etimologis), istilah karakter berasal dari bahasa Latin kharakter, kharassaein, dan kharax, dalam bahasa Yunani karakter dari kata

⁴ Ali Asrun Lubis, "Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab," *Jurnal Darul 'Ilmi* 1, no. 2 (2013): 202.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 126.

⁶ Depdiknas Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

⁷ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 366.

charassein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris character dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁸

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 dinyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah peraturan perundang-undangan itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Jadi, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tentang definisi karakter adalah sebuah watak, tingkah laku, kebiasaan tertentu yang dimiliki oleh masing-masing individu yang sudah tertanam didalam hidupnya, sehingga akan menjadi identitas diri individu tersebut dan pastinya setiap makhluk hidup didunia ini memiliki karakter yang berdeba-beda antara satu individu dengan individu lainnya.

Pembentukan karakter merupakan hasil usaha dari mendidik, membiasana serta melatih dengan sungguh-sungguh potensi ruhaniyah yang ada dalam diri setiap manusia, jika pembentukan karakter manusia dirancang secara baik sejak kecil

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1–2.

maka akan melahirkan anak-anak bangsa yang berakhlak baik. Disitulah salah satu peran utama pendidikan.

Jadi pembentukan karakter adalah perbuatan yang membentuk nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, perkataan, sikap dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yang ingin dibentuk oleh kementerian pendidikan nasional adalah sebagai berikut;

- a. Mengembangkan sikap afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai-nilai dan budaya ke Indonesiaan.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan sikap siswa yang religius dan berbudaya yang sejalan dengan nilai-nilai universal dan ke Indonesiaan
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab sebagai penerus generasi bangsa.
- d. Mengembangkan potensi dalam anak yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan suasana lingkungan sekolah yang aman, penuh persahabatan, jujur, penuh kreatifitas dan rasa kebangsaan yang tinggi.

Sedangkan fungsi utama dari pendidikan karakter anak adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk dan mengembangkan kan potensi siswa. Potensi yang ingin dibentuk dan dikembangkan adalah dengan berfikir, berhati dan bersikap sesuai dengan falsafah pancasila
- b. Memperbaiki dan memperkuat, yaitu peran memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, institusi pendidikan, masyarakat, untuk ikut berpartisipasi dan mengembangkan potensi bangsa agar menjadi bangsa yang maju dan sejahtera

- c. Fungsi penyaring, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bangsa akan tersaring dan akan memilih budaya bangsa sendiri sebagai bangsa yang bermartabat⁹

3. Unsur-unsur karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang menurut penulis layak untuk kita bahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada manusia. Unsur-unsur ini kadang juga menunjukkan bagaimana karakter seseorang.

Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Sikap

Sikap seseorang biasanya merupakan bagian dari karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya.

2. Emosi

Kata emosi diadopsi dari kata Latin *emovere* (e berarti luar dan movere artinya bergerak). Sedangkan, dalam Bahasa Prancis adalah *emouvoir* yang artinya kegembiraan. Emosi adalah bumbu kehidupan. Sebab, tanpa emosi hidup manusia akan terasa hambar. Manusia selalu hidup dengan berpikir dan merasa. Emosi identik dengan perasaan yang kuat.

3. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan

⁹ Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2015): 91–92.

karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan rang lain.

4. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan.

5. Konsepsi diri (self-conception)

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter adalah konsep diri. Konsepsi diri penting karena biasanya tidak semua orang cuek pada dirinya. Orang yang sukses biasanya orang yang sadar bagaimana dia membentuk wataknya. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk.¹⁰

4. Macam-macam bentuk karakter

Kementrian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter.

Diantaranya;

1. Religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

¹⁰ Fathchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 167–82.

4. Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif adalah Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis adalah Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan adalah Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air adalah Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12. Menghargai Prestasi adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta Damai adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar Membaca adalah Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

5. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Faktor-faktor pembentukan karakter ialah akhi-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari manusia. Sebagian disebabkan bakat bawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir. Sebagian lagi dipengaruhi oleh lingkungan. Karakter ini menampilkan manusia yang menyolok, karakteristik, yang unik dengan ciri-ciri individual.¹²

Berikut ini faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter :

a. Faktor internal

¹¹ Hartono Hartono, "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013," *Jnana Budaya* 19, no. 2 (2014): 259–68.

¹² Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, dan Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 165.

Faktor internal merupakan faktor pendukung/penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakter awal siswa adalah soft skill. Soft skill pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal¹³

Berikut merupakan faktor internal yang mempengaruhi pembentukan karakter:

- 1) Insting
- 2) Kepercayaan
- 3) Hawa nafsu
- 4) Hati Nurani
- 5) Keinginan¹⁴

b. Faktor eksternal

faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.¹⁵

Berikut merupakan faktor eksternal pembentukan karakter diantaranya:

- 1) Lingkungan
- 2) Keluarga/ sekolah
- 3) Pergaulan teman
- 4) Penguasa/ pemimpin.¹⁶

¹³ Dianna Ratnawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang," *Jurnal Taman Vokasi* 3, no. 2 (2015): 810.

¹⁴ Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam* (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), 73.

¹⁵ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), 16.

¹⁶ Matta, 16.

C. Karakter Religius

1. Pengertian karakter religius

Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.¹⁷ Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang.

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.¹⁸ Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai inilah yang disebut dengan nilai agama. Oleh sebab itu, nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan.¹⁹

Menurut Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.²⁰

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan

¹⁷ Mungin Eddy Wibowo dan dan Tim, *Tiga Pilar Konservasi: Penopang Rumah Ilmu Pengembang Peradaban Unggul* (Semarang: Unnes Press, 2017), 6.

¹⁸ Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural," *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): 153.

¹⁹ Hilyah Ashoumi dan Putri Syarifah, "Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Strategi Sekolah Melalui Program 5S," *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 103–16.

²⁰ Samin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol 9 No 1 Januari-Juni, 2016

dengan diri seseorang dan orang lain.²¹ Aristoteles mengingatkan tentang apa yang cenderung dilupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan.

Menurut Ngainun Naim sebagaimana dikutip oleh Syaiful Falah menjabarkan karakter sebagai serangkaian sikap (attitude), perilaku (behaviors), motivasi (motivations) dan keterampilan (skill). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.²²

Karakter religius juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius sehingga berperilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Apabila jiwa religius sudah melekat dalam diri manusia, maka nilai-nilai agama dijadikan sebagai sikap beragama oleh manusia. Seseorang yang memiliki sikap keberagamaan senantiasa bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.²³

²¹ Thomas Lickona, *Educating for character, endidik untuk membentuk karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 81

²² Syaiful Falah, *Parents Power, membangun karakter anak melalui pendidikan keluarga*, (Jakarta:Republika Penerbit, 2014), 98

²³ Destiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah," *Jurnal Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2018): 37.

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke Tuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi menanamkan karakter religius

Strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter religius antara lain²⁴:

- a. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar siswa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah dipropagandakan sehingga tidak memerlukan waktu khusus.
- b. Menciptakan lingkungan Lembaga Pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian Pendidikan agama. Suasana lingkungan Lembaga Pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (religious culture)
- c. Pendidikan agama dapat dilakukan diluar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan Pendidikan agama secara spontan Ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat Pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan.
- d. Menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 125–27.

- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas Pendidikan agama dalam keterampilan dan seni.
- f. Menyelenggarakan berbagai perlombaan yang mengandung nilai Pendidikan islam.

3. Faktor yang mempengaruhi karakter religius

Ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter keperibadian manusia. Faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) Nature (faktor alami atau fitrah). Agama mengajarkan bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan, namun fitrah ini bersifat potensial.
- 2) Nurture (sosialisasi dan pendidikan) atau lebih dikenal dengan faktor lingkungan.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter religius yang lebih dominan adalah faktor nature (faktor alami atau fitrah). Agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki fitrah/ kecenderungan untuk selalu berlaku terpuji.

4. Penanaman nilai-nilai karakter islam

Terdapat tujuh cara untuk menumbuhkan kebajikan utama (karakter yang baik) dalam diri anak, yaitu :

1. Empati

Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka

²⁵ Bambang Sahana, Sumarno Sumarno, dan Sri Suharjo, "Implementasi Program Morning Spiritual Gathering Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius (Studi Kasus pada Guru-Guru SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)," *Historika* 20, no. 1 (2017): 34.

terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan.

2. Hati Nurani

Hati Nurani merupakan suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar dari pada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral, dan membuat dirinya merasa bersalah Ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.

3. Control diri

Control diri dapat membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil Tindakan yang berakibat buruk.

4. Rasa hormat

Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain.

5. Kebaikan hati

Kebaikan hati membantu anak menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain.

6. Toleransi

Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri oranglain; membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru; serta mengharagi orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual.

7. Keadilan

Keadilan menuntut anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apapun.²⁶

D. Sholat

1. Pengertian Sholat

Secara etimologis sholat berasal dari Bahasa arab yang bermakna doa. Ini bermakna perkataan-perkataan yang ada dalam sholat berarti doa memohon kebajikan dan pujian. Secara hakikat sholat berarti berharap kepada Allah dan takut kepada-Nya serta menimbulkan keagungan, kebesaran dan kesempurnaan kepada Allah SWT²⁷ Makna doa sebagaimana tertera dalam Qs. At-Taubah:103.

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui “

Menurut Istilah, Shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim).²⁸

Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaranNya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang

²⁶ Marzuku Marzuku, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 45–62.

²⁷ Zaitun Zaitun dan Siti Habiba, “Implementasi Sholat Fardhu sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang,” *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (t.t.): 154.

²⁸ Mujiburrahman Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak dalam Islam,” *Jurnal Mudarrisuna* 6, no. 2 (2016): 188.

kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya.²⁹

Sebagaimana perintah-Nya dalam surah al-Ankabut ayat 45:

اتل ما اوحى اليك من الكتب واقم الصلوة ان الصوة تنهي عن الفحشاء والمنكر
ولذكر الله اكبر والله يعلم ما تصنعون

Artinya :

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Firman Allah SWT. Dalam Q.S : Annisa : 103

فاءذا قضيتم الصلوة فاذكرو الله قيما وقعودا وعلى جنوبكم فاءذا اطماء ننتم فاءقيمو
الصلوة ان الصلوة كانت على المؤمنين كتبا موقوتا

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (QS : Al- annisa :103).

وأقيموا الصلوة وءاتوا الزكوة واركعوا مع الركعين

"Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' ". (QS : Al-Baqarah :43).

²⁹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Sinar Baru Algensindo, t.t.), 53.

Selain salat adalah kewajiban setiap umat Islam yang mukallaf, ternyata salat ini memberi efek dalam beberapa aspek baik dari segi akhlak, psikolog , dan medis.³⁰

Allah menjadikan salat sebagai media untuk membina dan meluruskan orang mukmin setelah sebelumnya Dia memberikan kepada manusia segala macam ciptaan-Nya menundukkan semua yang ada dilangit dan dibumi untuk manusia, dan memuliakannya dengan akal dan pikiran. Jika tubuh, akal, dan hati baik maka manusia akan melakukan kebaikan, mendapatkan petunjuk, dan jauh dari perbuatan-perbuatan buruk³¹. Allah berfirman:

واقم الصلوة ان الصوة تنهي عن الفحشاء والمنكر

Artinya: “Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan munkar” .(QS : Al- Ankabut : 45).

Dari ayat diatas dengan tegas Allah SWT menjelaskan bahwa salat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dalam tafsir Al-Misbah Quraish shihab mengutip pendapat At-Thabathabai, ketika menafsirkan ayat ini, menggaris bawahi bahwa perintah melaksanakan salat pada ayat ini dinyatakan sebabnya, yaitu karena salat melarang mencegah dari perbuatan kemunkaran dan kekejian. Ini berarti salat adalah amal ibadah yang pelaksanaannya membuahkan sifat keruhanian dalam diri manusia yang menjadikannya mencegah dari perbuatan keji dan munkar dengan demikian, hati menjadi suci dari kekejian dan kemunkaran serta menjadi bersih dari kekotoran dosa dan pelanggaran.³²

³⁰ Hani M. Henry, Spiritual Energy of Islamic Prayers as a Catalyst for Psychotherapy, Journal of Religion and Health, Vol. 54, No. 2. April 2015. 387-398

³¹ Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, Fiqh Ibadah Thaharah, Salat, Zakat, Puasa, Haji..., 147

³² Azzam dan Abdul wahab Sayyed Hawwar, fiqh ibadah Thaharah, salat, zakat,puasa, haji, (Jakarta : Amzah 2018), 147

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sholat adalah ibadah yang dilakukan oleh umat islam kepada Allah yang berupa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.

2. Hukum dan tujuan sholat bagi kehidupan

Shalat merupakan salah satu dari rukun lima, hanyalah shalat lima waktu diwajibkan bagi muslim yang baligh lagi berakal, dan atas tiap-tiap muslimah „aqilah balighah yang tidak dalam haid dan nifas. Tidak terlepas seorang mukallaf dari mengerjakan shalat, sebelum masuk kesakaratul maut³³. Kewajiban shalat tertera dalam Q.s Al-Bayyinah: 5

وما امروا الا ليعبدوا الله مخلصين له الدين خنفاء ويقموا الصلاة ويؤتوا الزكوة وذلك دين القيمة

artinya: “Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah, dengan ikhlas mentaati-Nya dalam semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”

Sholat dalam agama islam menempati kedudukan yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun, sholat merupakan tiang agama dimana ia tidak akan tegak jika tidak sholat. Adapun tujuan shalat tertera dalam Q.s Al-Ankabut ayat 45 :

واقم الصلوة ان الصوة تنهي عن الفحشاء والمنكر

Artinya :

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar”

³³ Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak dalam Islam,” 189.

3. Macam-macam sholat

Sholat dilihat dari sisi kewajibannya dibagi menjadi tiga macam, yaitu : pertama sholat wajib, sholat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim ada dua jenis, yaitu sholat setiap hari lima kali/ waktu, sholat jum'at seminggu sekali dan sholat sunnah yang dinadzarkan.

Kedua, sholat sunnah, yaitu sholat-sholat yang tidak diwajibkan namun dianjurkan sekali untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Adapun sholat-sholat sunnah sangatlah banyak (selain dari tiga jenis sholat wajib diatas dalam madzhab syafi'i), yang antara lain adalah sholat sunnah mutlak, sholat dua hari raya, sholat dua gerhana, sholat istisqa' (minta hujan), sholat tarawih, sholat witir, sholat hajat, sholat tahajjud, sholat dhuha, sholat tasbih, sholat tahiyat masjid, sholat setelah berwudhu, sholat rawatib (sholat pengiring sholat sholat fardhu)³⁴

4. Syarat – syarat rukun wajib syahnya shalat

1. Syarat Wajib Shalat

- a). Islam
- b). Baligh

Sebagaimana dalam sabda Rasulullah yang artinya:

“dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda, perintahkan anak- anakmu untuk shalat ketika mencapai usia 7 tahun dan pukullah mereka jika (belum mengerjakan shalat) ketika usia 10 tahun dan pisahkanlah tidurnya (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

- c). Berakal

³⁴ Abbash Arfan, *Fiqih Ibadah Praktis* (Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI), 2017), 60–61.

Sebagai hadis yang artinya : “ telah diangkat pena itu dari tiga perkara, yaitu anak-anak sehingga dewasa (baligh), dari orang tidur sehingga ia bangun dan dari orang gila sehingga ia sehat kembali”. (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah).

d) Suci dari hadats dan najis, baik kecil maupun besar.

2. Syarat Sah Shalat

- a). Suci dari hadats, baik hadats kecil maupun besar.
- b). Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis.
- c). Menutup aurat.

Aurat laki-laki antar pusar sampai litut dan aurat perempuan adalah seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan

d).Telah masuk waktu shalat, artinya tidak sah bila dikerjakan belum masuk waktu shalat atau telah habis waktunya³⁵

E. Sholat berjamaah

1. Pengertian sholat jamaah.

Definisi jama'ah secara etimologi bahasa arab adalah kelompok atau kolektif, sedangkan definisi sholat jama'ah menurut istilah syara' (terminology) adalah “ keterkaitan sholatnya makmum dengan sholatnya imam”³⁶

2. Keutamaan sholat jamaah

Dalil disyariatkan sholat jamaah adalah perilaku Nabi Muhammad saw yang tidak meninggalkan sholat jama'ah kecuali dalam keadaan sakit. Disamping itu Nabi saw bersabda dalam memberikan gambaran keutamaan sholat berjamaah antara sholat berjamaah, antara lain hadist Shahih Bukhara berikut ini:

³⁵ Tim Penyusun, *Buku Siswa/Kementerian Agama* (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), 17.

³⁶ Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, 81.

“Keutamaan sholat jama’ah dari pada sholat sebdiri itu dengan 27 derajat”³⁷

Sholat jamaah adalah fardhu bagi kaum laki-laki, baik dalam perjalanan atau tidak, dikala aman maupun dikala ketakutan.³⁸

Allah SWT berfirman:

و اذا كنت فيهم فاقت لهم الصلوة فلتقم طرفة منهم معك ولما خذوا اسلحتهم

Artinya :

“ Dan apabila kamu berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu), lalu kamu hendak mendirikan sholat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (sholat) besertamu dan menyandang senjata”

3. Hukum-hukum sholat berjamaah

Hukum-hukum sholat berjamaah madzhab syafi’I ada enam yaitu:

1. Fardhu/ wajib ain, yaitu kewajiban bagi setiap inividu muslim yang mukallaf. Dan sholat jamaah yang tergolong *fard lu ‘ain* hanya sholat jum’at.
2. *Fardhu kifayah*, yaitu sebuah kewajiban yang bila sudah dikerjakan oleh orang lain sudah gugur kewajibannya. Sholat berjamaah yang tergolong *fardhu kifayah* bagi setiap laki-laki muslim yang merdeka, dewasa dan *muqim* (bukan musafir)

³⁷ Arfan, 82.

³⁸ Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Ringkasan Fikih Lengkap* (Jakarta: Darul Falah, 2005), 183.

3. Sunnah, yaitu boleh dilakukan dengan sendirian, namun sebaiknya berjamaah, seperti sholat jenazah, sholat dua hari raya, sholat tarawih, sholat dua gerhana dan sholat istisqa.
4. Mubah, yaitu boleh dilakukan dengan berjamaah walaupun tidak ada dalil yang menganjurkan dengan berjamaah, seperti sholat rawatib atau sholat tasbih atau sholat dhuha dengan berjamaah dan lain-lain yang termasuk sholat-sholat sunnah yang tidak disunnahkan berjamaah
5. Makruh, yaitu sebaiknya jika dikerjakan dengan tidak berjamaah itu lebih baik, seperti seseorang yang sholat lima waktu dengan nada (pada waktunya) dibelakang imam yang sholat dengan qodho' (diluar waktunya) atau sholat wajib dibelakang imam yang sholat sunnah dan sejenisnya.
6. Mamnu'ah (terlarang), yaitu sholat yang dilarang oleh syara' untuk dilakukan secara berjama'ah, seperti dua sholat yang tidak sama model dan jenisnya. Misalnya seorang makmum yang sholat subuh dibelakang imam yang sholat gerhana, karena walau sama-sama dua rokaat, tetapi sholat gerhana disetiap rokaatnya ada ruku' dua kali.³⁹

4. Hukum-hukum yang berkaitan dengan jamaah masbuq

Pendapat yang paling benar diantara dua ulama adalah orang yang masbuq tidak mendapatkan jamaah, kecuali jika mendapatkan minimal satu rokaat. Jika sempat mendapat kurang dari itu, maka tidak mendapatkan jamaah. Akan tetapi, ia tetap mengikuti imam apapun yang ia dapat. Baginya pahala niat untuk berjamaah. Demikian juga jika mendapati mereka telah melaksanakan

³⁹ Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, 82.

sholat. Maka, dia dengan niatnya akan mendapatkan pahala orang yang melakukan sholat berjamaah.

Rokaat didapatkan dengan mendapatkan rukuknya. Demikian pendapat yang paling benar. Hal itu berdasarkan sabda Rasulullah SAW.

من ادرك الروع فقد ادرك الركعة

Artinya:

“Barangsiapa mendapatkan rukuk, maka ia telah mendapatkan rokaat” (HR. Abu Daud)

F. Sholat Subuh & Maghrib berjamaah

a. Sholat Subuh

1) Pengertian sholat shubuh

Sholat subuh adalah salat dua rakaat yang dimulai saat fajar menyingsing, yaitu pada waktu cahaya putih tampak di ufuk belahan langit sebelah timur sampai matahari terbit⁴⁰

2) Waktu sholat Subuh

Waktu sholat subuh dimulai sejak terbitnya fajar shadiq, yaitu seberkas cahaya yang mendahului cahaya Matahari. Terbit di timur secara meluas dan memenuhi horizon, lalu naik ke langit-bulan fajar kadzib, yaitu seberkas cahaya yang tidak memancar luas. Semburat dalam volume kecil dan memanjang menuju langit. Kedua sisinya gelap sehingga mirip ekor serigala hitam yang bagian dalam ekornya berwarna putih dan bagian luarnya berwarna putih⁴¹

⁴⁰ Sitti Syawaliyah Gismin dan Ahmad Yasser Mansyur, “Salat Subuh dan Dimensi Ideal Mahasiswa,” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 2 (2018): 85.

⁴¹ Syeikh Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Salat Fikih Empat Mazhab (Syafi'iyah, Hanafiah, Malikiyah, dan Hambaliah)* (Jakarta: Mizan Publika, 2011), 21.

Seperti yang telah diriwayatkan dalam sebuah hadist.

فا قام الفجر حين انشق الفجر والناس لا يكاد يعرف بعضهم بعضا

Artinya:

“Beliau menunaikan sholat shubuh ketika terbit fajar saat orang-orang hampir tidak mengenal satu sama lain” (H.R Muslim)⁴²

3) Manfaat dan keutamaan sholat subuh

keutamaan agung yang diberikan kepada orang yang menunaikan shalat fajar secara berjama'ah:

- a) Ia berada di dalam penjagaan Allah SWT, atau jaminan Allah SWT, pengawasan -Nya dan pemeliharaan Allah SWT di dunia dan akherat.
- b) Menjalankan shalat fajar akan menyelamatkan seseorang dari api neraka.
- c) Menjalankan shalat fajar sebagai sebab masuk surga.
- d) Malaikat menyaksikan shalat ini⁴³

b. Sholat Maghrib berjamaah

1) Pengertian

Waktu Maghrib dimulai sejak tenggelamnya seluruh bundaran Matahari dan berakhir dengan hilangnya mega merah. Berdasarkan hadist Salamah r.a :

كنا نصلي مع النبي المغرب اذا توارات با الحجاب

Artinya : “Kami biasa salat Maghrib bersama Nabi saw jika telah terbenam Matahari” (H.R Muslim)

⁴² Ibn Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram* (Bandung: Mizan Publika, 2010), 84.

⁴³ Amin Bin Abdullah Asy- Syaqaaw, *Keutamaan Shalat Subuh*, trans. oleh Muzaffar Sahidu (Jakarta: Islam House.com, 2010), 15.

2) Waktu sholat maghrib

Sudah menjadi ijma' (kesepakatan) para ulama bahwa waktu shalat Maghrib dimulai sejak terbenamnya matahari. Terbenamnya matahari adalah sejak hilangnya semua bulatan matahari di telan bumi dan berakhir hingga hilangnya syafaq (mega merah). Dalilnya adalah sabda Rasulullah SAW

وقت صلاة المغرب ما لم يغب الشفق

Artinya: “Dari Abdullah bin Amar radhiyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Waktu Maghrib sampai hilangnya shafaq (mega)". (HR. Muslim)

Istilah 'syafaq' menurut para ulama seperti AlHanabilah dan As-Syafi'iyah adalah mega yang berwarna kemerahan setelah terbenamnya matahari di ufuk barat. Sedangkan Abu Hanifah berpendapat bahwa 'syafaq' adalah warna keputihan yang berada di ufuk barat dan masih ada meski mega yang berwarna merah telah hilang.⁴⁴

⁴⁴ Ahmad Sarwat, *Waktu Sholat* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2014), 18.

